

PENGARUH UKURAN KUBUS TERHADAP HASIL JADI *DEKOBOKO BODICE* PADA BLUS

Risa Yulinda Dewi

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
risayulindadewi@gmail.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
annekekaryaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Dekoboko Bodice adalah tiga kubus yang dapat diterapkan pada blus, gaun dan bolero. Kubus *Dekoboko Bodice* yang dibuat bukan merupakan aplikasi atau tempelan akan tetapi kubus menyatu dengan pola badan. Kubus terbentuk dengan potongan-potongan yang saling menyambung pada bagian sudut kubus agar terlihat membentuk tiga dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran kubus 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus dan mengetahui hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus yang terbaik. Jenis penelitian eksperimen dengan variabel bebas jenis ukuran kubus 3 cm, 3,5 cm, 4 cm dan variabel terikat hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan analisis data menggunakan anava tunggal menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan $p \leq 0,05$. Berdasarkan uji anava tunggal menunjukkan ada pengaruh ukuran kubus terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus dan kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*. Sedangkan tidak ada pengaruh ukuran kubus terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus yaitu kesesuaian ukuran kubus. Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus yang terbaik adalah blus dengan ukuran 3,5 cm ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*.

Kata Kunci : Ukuran Kubus, *Dekoboko Bodice*, Blus

Abstract

Dekoboko Bodice are three cubes that can be applied to blouses, dresses and bolero. *Dekoboko Bodice* cube made is not an application or patch but the cube fused with the body pattern. Cubes are formed with interlocking pieces at the corners of the cube to make them look three dimensional. This study aims to determine the effect of cubes size 3 cm, 3.5 cm and 4 cm against the results so *Dekoboko Bodice* on blouse and know the results so *Dekoboko Bodice* on the best blouse. Types of experiment research with independent variable of type of cube sizes is 3 cm, 3.5 cm and 4 cm. and dependent variable of *Dekoboko Bodice* results in blouses in terms of quality aspects of cubes quality cover cube shape, cube stability, suitability of cube size and blouse quality cover suitability of *Dekoboko Bodice* placement. Data collection method used observation and data analysis oneway anava using SPSS 23 program with $p \leq 0,05$. Based on a oneway anava test, there is an effect of the size of the cube on the finished results of *Dekoboko Bodice* on blouse in terms of quality aspects of cubes quality cover cube shape, cube stability and blouse quality cover suitability of *Dekoboko Bodice* placement. While there is no effect of the size of the cube on the finished results *Dekoboko Bodice* on the blouse in terms of quality aspects of the cube is the suitability of cube size. The best result of *Dekoboko Bodice* on the best blouse is a blouse with a size of 3.5 cm in terms of quality aspects of the cube cover cube shape, cube stability, suitability of cube size and blouse quality cover suitability of *Dekoboko Bodice* placement.

Keywords: Cube Size, *Dekoboko Bodice*, Blouse

PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping makanan dan tempat tinggal. Busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang telah dijahit, yang dipakai dengan cara disarungkan, disampirkan, atau dililitkan untuk menutupi tubuh seseorang (Yuliarma, 2016:1). Busana memiliki bermacam-macam jenis, salah satunya adalah blus.

Blus yang sesuai desain membutuhkan pola yang baik. Pola sangat penting dalam membuat busana, dengan adanya pola yang sesuai dengan ukuran maka akan lebih mudah membuat busana yang dikehendaki. Pola yang sering dipakai dalam membuat busana terkesan biasa dan belum banyak yang tereksplorasi, namun berbeda dengan pola metode *Pattern Magic* yang dibuat oleh Tomoko Nakamichi, seorang ahli fashion dari Jepang. *Pattern Magic* mengambil inspirasi dari alam, dari jalan dan dari bentuk-bentuk geometris. *Pattern magic* yang terinspirasi dari bentuk geometris yaitu *Globe Dress* yang mengambil ide dari bola dunia yang diterapkan pada siluet blus dan *Dekoboko Bodice* yang mengambil ide dari bentuk kubus.

Dekoboko Bodice memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan proses pembuatan yang lama, hal ini menjadi salah satu alasan *Dekoboko Bodice* tidak dibuat secara massal di masyarakat sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui busana *Dekoboko Bodice* dan proses pembuatannya, akan tetapi *Dekoboko Bodice* memiliki keunikan yang membedakan dari busana lainnya. Keunikan *Dekoboko Bodice* terletak pada kubus yang diaplikasikan ke dalam sebuah busana. Kubus *Dekoboko Bodice* yang dibuat bukan merupakan aplikasi atau tempelan akan tetapi kubus menyatu dengan pola badan. Kubus terbentuk dengan potongan-potongan yang saling menyambung pada bagian sudut kubus agar terlihat hidup. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk memilih *Dekoboko Bodice*.

Pemilihan desain blus dibuat sederhana dan pas badan karena desain yang terlalu rumit akan membuat *Dekoboko Bodice* tidak terlihat. Desain blus yang sederhana membuat *Dekoboko Bodice* dapat menjadi pusat perhatian (*center of interest*) dari blus yang dibuat sehingga dapat meningkatkan keindahan dan nilai jual dari blus tersebut. Penempatan kubus *Dekoboko Bodice* ditinjau dari teori sumber Nakamichi berada pada bagian dada sebelah kiri akan tetapi desain seperti ini tidak dapat dipakai oleh remaja yang berjilbab karena remaja yang mengenakan jilbab akan menutupi bagian dadanya. Sehingga untuk memperluas segmen pasar maka peneliti mengubah penempatan kubus *Dekoboko Bodice* dari dada sebelah kiri ke bagian panggul sebelah kanan.

Ukuran kubus merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan, karena suatu desain sebaiknya mempunyai ukuran yang seimbang dan tepat. Ukuran kubus *Dekoboko Bodice* hendaklah

tidak berlebihan dan disesuaikan dengan luasnya bidang dari blus yang dibuat. Bidang yang kecil sebaiknya juga menggunakan ukuran kubus yang kecil dan sebaliknya bidang yang luas dapat menggunakan ukuran kubus yang sedikit lebih besar. Hal ini dilakukan agar fungsi kubus untuk memperindah blus dan meningkatkan mutu produk blus dapat tercapai. Menurut teori sumber Nakamichi tidak ditentukan atau dijelaskan berapa ukuran dari kubus *Dekoboko Bodice* tersebut. Maka peneliti tertarik mengembangkan ukuran kubus dengan menentukan besar ukuran sendiri.

Dekoboko Bodice menggunakan bahan yang bersifat tebal untuk memperoleh hasil kubus yang baik. Bahan-bahan yang termasuk dalam jenis kain tebal antara lain kain denim, *corduray*, *drill* dan kanvas. Pada pra eksperimen peneliti mencoba membuat kubus dengan kain denim, *corduray*, *drill* dan kanvas. Peneliti menggunakan ukuran badan M (medium) untuk mendapatkan hasil yang ideal. Hasil pada kain kanvas kurang bagus karena kampuh kain pada bagian sudut kubus terlihat pada bagian baik, hal ini dikarenakan sifat kain kanvas yang mudah bertiras. Hasil kubus pada kain *corduray* bentuknya terlihat kurang tegas, hal ini dikarenakan tekstur kain *corduray* yang kurang kuat. Hasil kubus pada kain *drill* terlihat menggelembung. Hasil kubus terbaik yaitu pada kain denim karena tekstur kain denim yang kuat sehingga kubus terlihat tegas dan garis-garis kubus terlihat jelas selain itu jenis kain denim lebih menarik remaja putri untuk dibuat blus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh Ukuran Kubus Terhadap Hasil Jadi *Dekoboko Bodice* Pada Blus**".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari maksud dan tujuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penyelidikan dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi (Campbell dan Stanley dalam Yusuf, 2016:77).

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Dalam penelitian ini variabelnya sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu jenis ukuran kubus 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm.
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu hasil

jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*.

3. Variabel kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat tetapi penggunaannya disesuaikan, sehingga variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Desain
 - b. Daftar ukuran standartM
 - c. Pembuatan pola *Dekoboko Bodice* dengan metode *pattern magic*
 - d. Bahan yang digunakan
 - e. Bahan *interfacing*
 - f. Proses menjahit *Dekoboko Bodice* pada blus
 - g. Orang yang menjahit
 - h. Waktu menjahit siang malam

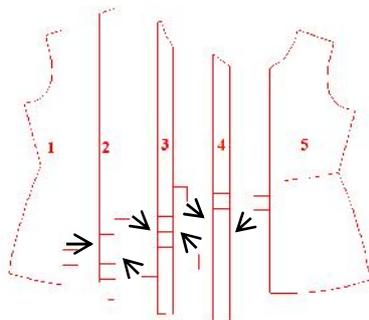
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Menggunakan bahan denim
2. Persiapan alat yang dibutuhkan
3. Proses pembuatan *Dekoboko Bodice* pada blus
 - a. Desain *Dekoboko Bodice* pada blus



Gambar 1. Desain *Dekoboko Bodice*

- b. Pecah Pola *Dekoboko Bodice*



Gambar 2. Pecah Pola *Dekoboko Bodice* Pada Blus

D. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain *factorial*. Desain *factorial* atau desain F adalah desain penelitian yang memungkinkan peneliti menyelidiki secara sekaligus pengaruh dari dua jenis atau lebih perlakuan (variabel) (Sanjaya, 2013:106).

Tabel 1 Desain Penelitian

| X \ Y | Aspek yang diamati | |
|-------|--------------------|------|
| | Y1 | Y2 |
| X1 | X1Y1 | X1Y2 |
| X2 | X2Y1 | X2Y2 |
| X3 | X3Y1 | X3Y2 |

Keterangan :

X : Ukuran kubus (variabel bebas)

Y : Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus meliputi aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Kubus 3cm, 3,5cm dan 4 cm Terhadap Hasil Jadi *Dekoboko Bodice*

Aspek Kualitas Kubus

Aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus dan kesesuaian ukuran kubus.

Bentuk Kubus

Tabel 2 Uji Anava Tunggal Terhadap Bentuk Kubus

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 9,691 | 2 | 4,846 | 12,511 | ,000 |
| Within Groups | 33,696 | 87 | ,387 | | |
| Total | 43,388 | 89 | | | |

Hasil uji anava tunggal diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,511 dengan nilai signifikan $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain ada pengaruh ukuran kubus 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari bentuk kubus, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *duncan*.

Tabel 3 Uji *Duncan* Terhadap Bentuk Kubus

| Ukuran | N | Subset for alpha = 0.05 | |
|--------|----|-------------------------|-------|
| | | 1 | 2 |
| 3 cm | 30 | 2,31 | |
| 4 cm | 30 | 2,37 | |
| 3,5 cm | 30 | | 3,03 |
| Sig. | | ,730 | 1,000 |

Uji *duncan* menunjukkan bahwa ukuran 3,5 cm memiliki *mean* yang berbeda secara signifikan sedangkan ukuran 3 cm dan 4 cm berada pada kolom yang sama, artinya ukuran 3 cm dan 4 cm memiliki kedudukan mean yang hampir sama. *Mean* tertinggi pada ukuran 3,5 cm sebesar 3,03 dan *mean* terendah pada ukuran 4 cm sebesar 2,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan bentuk yang terbaik menggunakan ukuran 3,5 cm.

Kestabilan Kubus

Tabel 4 Uji Anava Tunggal Terhadap Kestabilan Kubus

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 10,817 | 2 | 5,409 | 5,983 | ,004 |
| Within Groups | 78,644 | 87 | ,904 | | |
| Total | 89,462 | 89 | | | |

Hasil uji anava tunggal diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,983 dengan nilai signifikan p 0,004 \leq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain ada pengaruh ukuran kubus 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari kestabilan kubus, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *duncan*.

Tabel 5 Uji *Duncan* Terhadap Kestabilan Kubus

| Ukuran | N | Subset for alpha = 0.05 | |
|--------|----|-------------------------|-------|
| | | 1 | 2 |
| 4 cm | 30 | 2,14 | |
| 3 cm | 30 | 2,49 | |
| 3,5 cm | 30 | | 2,99 |
| Sig. | | ,164 | 1,000 |

Uji *duncan* menunjukkan bahwa ukuran 3,5 cm memiliki *mean* yang berbeda secara signifikan sedangkan ukuran 3 cm dan 4 cm berada pada kolom yang sama,

artinya ukuran 3 cm dan 4 cm memiliki kedudukan mean yang hampir sama. *Mean* tertinggi pada ukuran 3,5 cm sebesar 2,99 dan *mean* terendah pada ukuran 4 cm sebesar 2,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan bentuk yang terbaik menggunakan ukuran 3,5 cm.

Kesesuaian Ukuran Kubus

Tabel 6 Uji Anava Tunggal Terhadap Kesesuaian Ukuran Kubus

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | ,585 | 2 | ,293 | 1,239 | ,295 |
| Within Groups | 20,537 | 87 | ,236 | | |
| Total | 21,122 | 89 | | | |

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava tunggal diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,239 dengan nilai signifikan p 0,295 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan kata lain tidak ada pengaruh ukuran kubus 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari kesesuaian ukuran kubus, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan menggunakan uji *duncan*.

Aspek Kualitas Blus

Aspek kualitas kubus dilihat dari kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*. Analisis data aspek kualitas blus sebagai berikut :

Kesesuaian Peletakan Dekoboko Bodice

Tabel 7 Uji Anava Tunggal Terhadap Kesesuaian Peletakan Dekoboko Bodice

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 33,067 | 2 | 16,533 | 18,968 | ,000 |
| Within Groups | 75,833 | 87 | ,872 | | |
| Total | 108,900 | 89 | | | |

Hasil uji anava tunggal diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,968 dengan nilai signifikan p 0,000 \leq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain ada pengaruh ukuran kubus 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*, sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *duncan*.

Tabel 8 Uji Duncan Terhadap Kesesuaian Peletakan *Dekoboko Bodice* Kesesuaian Peletakan *Dekoboko Bodice*

Duncan^a

| Ukuran | N | Subset for alpha = 0.05 | | |
|--------|----|-------------------------|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 4 cm | 30 | 2,17 | | |
| 3 cm | 30 | | 3,10 | |
| 3,5 cm | 30 | | | 3,63 |
| Sig. | | 1,000 | 1,000 | 1,000 |

Uji *duncan* menunjukkan bahwa ukuran 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm memiliki *mean* yang berbeda secara signifikan dengan *mean* tertinggi pada ukuran 3,5 cm sebesar 3,63 dan *mean* terendah pada ukuran 4 cm sebesar 2,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ukuran 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm memiliki peletakan *Dekoboko Bodice* pada blus yang berbeda. Dengan demikian untuk mendapatkan peletakan *Dekoboko Bodice* pada blus yang terbaik menggunakan ukuran 3,5 cm.

2. Hasil Jadi *Dekoboko Bodice* Pada Blus yang Terbaik

Nilai *mean* aspek kualitas kubus dengan ukuran 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm memiliki *mean* tertinggi (terbaik) pada ukuran 3,5 cm sebesar 3,19 termasuk kategori baik. Pada aspek kualitas blus dengan ukuran 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm memiliki *mean* tertinggi (terbaik) pada ukuran 3,5 cm sebesar 3,63 termasuk kategori sangat baik. Sehingga hasil jadi terbaik dari ukuran kubus 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan aspek kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice* pada blus adalah ukuran 3,5 cm.

B. Pembahasan

Pengaruh Ukuran Kubus 3cm, 3,5cm dan 4 cm Terhadap Hasil Jadi *Dekoboko Bodice*

1. Aspek Kualitas Kubus

Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus (bentuk kubus, kestabilan kubus, dan kesesuaian ukuran kubus), yaitu :

a. Bentuk Kubus

Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari bentuk kubus menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ukuran 3 cm, 3,5 cm, dan 4 cm. Ukuran 3,5 cm memiliki bentuk kubus lebih baik

dibandingkan ukuran 3 cm dan 4 cm. Hal ini disebabkan karena ukuran 3,5 cm sesuai pada blus dengan ukuran standar M. Penempatan *Dekoboko Bodice* sesuai dengan luasnya *background* dari blus yang dihias. Bidang yang kecil sebaiknya juga menggunakan hiasan yang kecil dan sebaliknya bidang yang luas dapat menggunakan hiasan yang sedikit lebih besar (Saputra: 2016,4).

b. Kestabilan Kubus

Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari kestabilan kubus menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ukuran 3 cm, 3,5 cm, dan 4 cm. Ukuran 3,5 cm memiliki kestabilan kubus lebih baik dibandingkan ukuran 3 cm dan 4 cm. Hal ini disebabkan karena pembagian *cutting* kubus dengan ukuran 3,5 cm sangat sesuai pada blus ukuran M, sehingga *Cubes on a bodice that is based on a sloper (block) looks firm*. Artinya kubus pada badan terlihat tegas Nakamichi (2010:46).

c. Kesesuaian Ukuran Kubus

Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari kestabilan kubus menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran 3 cm, 3,5 cm, dan 4 cm. Ukuran 3,5 cm menghasilkan kesesuaian ukuran kubus lebih baik dari pada pada ukuran 3 cm dan 4 cm. Hal ini disebabkan karena ukuran 3,5 cm seimbang dan tepat pada blus dengan ukuran standar M. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Aryani Widagdo dan Bapak Alben Ayub Andal selaku *Fashion Designer* yang menyatakan bahwa kriteria hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus yaitu besarnya kubus sesuai dengan ukuran yang ditentukan, ukuran lebar *cutting* kubus sesuai dengan ukuran yang ditentukan, ukuran sudut kubus membentuk 90° dan ukuran kubus memiliki panjang sisi yang sama panjang .

2. Aspek Kualitas Blus

Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas blus (kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*).

a. Kesesuaian Peletakan *Dekoboko Bodice*

Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ukuran 3 cm, 3,5 cm, dan 4 cm. Ukuran

3,5 cm memiliki kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice* lebih baik dibandingkan ukuran 3 cm dan 4 cm. Hal ini disebabkan karena ukuran 3,5 cm sesuai pada blus dengan ukuran standar M sehingga tercipta busana yang proporsional. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aan Soekardi selaku *fashion designer* bahwa *Dekoboko Bodice* pada blus terlihat proporsional, jika ukuran kubus sesuai dengan luas bidang secara keseluruhan yang dilihat dari perbandingan antara panjang blus dengan lingkaran

Hasil Jadi Dekoboko Bodice Pada Blus yang Terbaik

Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus yang terbaik dapat dilihat dari *mean* tertinggi dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan aspek kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*. Pada aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus memiliki *mean* tertinggi (terbaik) pada ukuran 3,5 cm sebesar 3,17 termasuk kategori baik. Pada aspek kualitas blus dengan ukuran 3 cm, 3,5 cm dan 4 cm memiliki *mean* tertinggi (terbaik) pada ukuran 3,5 cm sebesar 3,63 termasuk kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan aspek kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice* pada blus yang terbaik adalah ukuran 3,5 cm.

Berdasarkan hasil uji *duncan* aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus dan kualitas blus meliputi peletakan *Dekoboko Bodice* pada blus memiliki pengaruh yang signifikan dengan *mean* tertinggi pada ukuran 3,5 cm. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa ukuran 3,5 cm merupakan ukuran terbaik dibandingkan ukuran 3 cm dan 4 cm. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saputra (2016:4) bahwa dalam sebuah busana yang baik perlu adanya keselarasan antara macam – macam unsur desain seperti selaras antara garis, bentuk dan ukuran sehingga menghasilkan busana yang harmonis antar bagian dalam busana.

Temuan dalam penelitian ini adalah ukuran kubus 3,5 cm merupakan ukuran yang sesuai untuk blus dengan ukuran badan M ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*. Jenis kain tebal yang cocok untuk dibuat *Dekoboko Bodice* adalah kain denim. Kain denim memiliki kelebihan yaitu memiliki tekstur kuat. Pada bagian dalam kubus menggunakan *fusiblewofen interfacing* agar kubus terlihat tegas.

PENUTUP

Simpulan

1. Ada pengaruh ukuran kubus terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus dan kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*). Sedangkan tidak ada pengaruh ukuran kubus terhadap hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus ditinjau dari aspek kualitas kubus yaitu kesesuaian ukuran kubus.
2. Hasil jadi *Dekoboko Bodice* pada blus yang terbaik adalah kubus dengan ukuran 3,5 cm ditinjau dari aspek kualitas kubus meliputi bentuk kubus, kestabilan kubus, kesesuaian ukuran kubus dan kualitas blus meliputi kesesuaian peletakan *Dekoboko Bodice*.

Saran

1. Penerapan *Dekoboko Bodice* dapat dikembangkan pada bagian-bagian dari desain busana yang bervariasi, namun harus tetap memperhatikan perbandingan ukuran yang digunakan dalam peletakan *Dekoboko Bodice* pada busana, agar busana yang dihasilkan terlihat proporsional secara keseluruhan.
2. Disarankan untuk menambahkan isi *dacron* pada kubus agar bentuk kubus tidak cekung kedalam

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Kelima Belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nakamichi, Tomoko. 2010. *Pattern Magic*. Tokyo: Laurence King Publishing
- Sanjana, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Saputra, Rasti F. 2016. *Teknik Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta: Dua Media.
- Suryawati, Radiona, Vivi dan Yeni Sesnawati. 2011. *Membuat Pola*. Bandung: Remaja: Rosdakarya
- Yuliarma. 2016. *Dasar – Dasar Teknik Pembuatan Busana*. Jakarta: Penerbit Kencana (Prenadamedia)
- Yusuf, Muri A. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.